

MSIM4312
Edisi 1

MODUL 03

Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Ir. Paulus Insap Santosa, M.Sc., Ph.D., IPU

Daftar Isi

	Modul 03
Kajian Pustaka dan Landasan Teori	3.1
Kegiatan Belajar 1	3.4
Kajian Pustaka	
Latihan	3.15
Rangkuman	3.16
Tes Formatif 1	3.17
Kegiatan Belajar 2	3.20
Landasan Teori	
Latihan	3.30
Rangkuman	3.31
Tes Formatif 2	3.31
Kunci Jawaban Tes Formatif	3.34
Daftar Pustaka	3.35



Pendahuluan

Salah satu karakteristik sebuah penelitian adalah bahwa penelitian tersebut harus berbeda dengan penelitian-penelitian lain yang sudah dikerjakan sebelumnya. Perbedaan satu penelitian dengan penelitian lainnya tidak cukup hanya menggunakan deklarasi narasi dari peneliti yang mengatakan bahwa penelitian yang dia lakukan berbeda dengan yang lain. Perbedaan tersebut harus didasarkan pada kesenjangan penelitian. Modul 2 telah menjelaskan cara mengidentifikasi kesenjangan penelitian, yakni dengan melakukan kajian pustaka. Modul 3 akan mengajak Anda untuk mempelajari cara melakukan kajian pustaka dengan baik dan benar. Jika pada Modul 2 kajian pustaka tersebut berfungsi untuk mendapatkan kesenjangan penelitian, maka pada Modul 3 kajian pustaka berfungsi untuk membentuk argumentasi yang baik guna menyusun pertanyaan penelitian dan/atau pengembangan hipotesis yang akan dijelaskan pada Modul 4.

Selain kajian pustaka, sebuah penelitian juga selalu didasarkan pada satu atau beberapa teori yang relevan dengan rumusan masalah yang diajukan. Landasan teori mempunyai fungsi untuk membentuk kerangka kerja yang diperlukan untuk menyusun pertanyaan penelitian dan/atau pengembangan hipotesis.

Modul 3 mengajak Anda untuk mempelajari dan memahami langkah-langkah yang diperlukan untuk melakukan kajian pustaka dan memahami arti teori serta cara penulisannya. Setelah mempelajari modul ini, diharapkan Anda akan dapat melakukan kajian pustaka dan memilih teori yang sesuai dengan rumusan masalah yang Anda ajukan. Secara khusus, Anda diharapkan mampu:

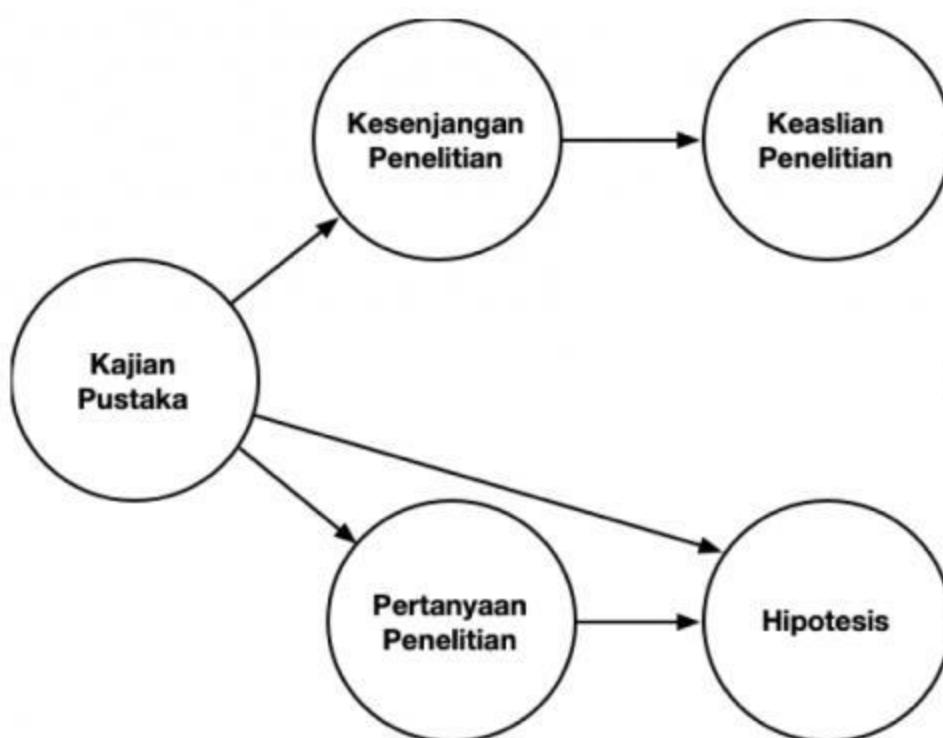
1. menjelaskan arti kajian pustaka dan kegunaannya dalam sebuah penelitian;
2. mengidentifikasi sumber pustaka yang sesuai dengan topik penelitian yang diajukan;
3. melakukan kajian pustaka dengan baik dan benar;
4. menuliskan kajian pustaka sesuai kaidah yang benar;
5. menjelaskan arti teori dan kegunaannya dalam sebuah penelitian;
6. menjelaskan beberapa teori yang berkaitan dengan bidang ilmu Sistem Informasi.

Kajian Pustaka

Modul 2 mengajak Anda untuk belajar merumuskan masalah dan memberikan argumentasi secukupnya bahwa penelitian yang Anda lakukan mempunyai keaslian penelitian atau kebaruan. Cara berargumentasi untuk menunjukkan keaslian penelitian adalah dengan menunjukkan adanya kesenjangan penelitian dari penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Untuk mengidentifikasi kesenjangan penelitian, maka Anda harus melakukan kajian pustaka dari sumber pustaka yang berkaitan dengan penelitian Anda. Dengan demikian, dari Modul 2 Anda belajar bahwa kajian pustaka adalah cara yang benar untuk menunjukkan keaslian penelitian. Ini adalah fungsi pertama dari kajian pustaka.

Berkaitan dengan yang akan dijelaskan pada Modul 3, maka sesungguhnya ada fungsi kedua dari keaslian penelitian, yakni sebagai dasar untuk berargumentasi ketika Anda harus menyatakan pertanyaan penelitian dan/atau membangun hipotesis. Dengan demikian, secara singkat, kajian pustaka mempunyai dua fungsi yakni (1) sebagai dasar untuk menyatakan keaslian penelitian dan (2) sebagai dasar untuk menyusun pertanyaan penelitian dan/atau hipotesis. Hal ini diilustrasikan pada Gambar 3.1.

Gambar 3.1 menunjukkan bahwa panah arah ke atas, kajian pustaka diperlukan untuk menunjukkan kepada pembaca bahwa pada topik-topik penelitian tertentu ada kesenjangan penelitian yang harus dijembatani. Kesenjangan penelitian ini, sekali lagi, akan menunjukkan bahwa penelitian yang Anda lakukan mempunyai keaslian penelitian yang bisa dipertanggungjawabkan karena didasarkan pada kesenjangan penelitian. Ketika Anda melihat panah ke bawah, Anda melihat ada dua panah yang satu mengarah ke pertanyaan penelitian dan satunya mengarah ke hipotesis. Pada Modul 4 Anda akan belajar lebih detail tentang pertanyaan penelitian dan hipotesis. Pada Modul 3 ini Anda cukup mengetahui bahwa dalam penelitian tertentu, peneliti terkadang hanya menuliskan pertanyaan penelitian, hanya menuliskan hipotesis, atau menuliskan pertanyaan penelitian yang diteruskan dengan hipotesis. Pertanyaan penelitian dan/atau hipotesis yang baik juga didasarkan pada kajian pustaka.



Gambar 3.1
Ilustrasi Fungsi Kajian Pustaka

A. KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka adalah pencarian dan evaluasi kritis terhadap sumber pustaka yang tersedia sesuai dengan bidang ilmu atau topik penelitian yang Anda pilih. Kajian pustaka mendokumentasikan *state of the art* dari sebuah topik penelitian yang sudah dikerjakan sebelumnya.

Kajian pustaka memiliki empat tujuan utama:

1. melakukan survei pustaka atau literatur di bidang studi pilihan Anda untuk memilih pustaka yang sesuai atau relevan dengan penelitian yang akan dilakukan;
2. menganalisis informasi yang dikumpulkan secara kritis dengan mengidentifikasi kesenjangan tertentu, misalnya kesenjangan metodologi atau kesenjangan empiris (kesenjangan penelitian dijelaskan pada Kegiatan Belajar 2 dari Modul 2), dengan cara menunjukkan keterbatasan teori dan sudut pandang, dan dengan memformulasikan hal-hal tertentu untuk langkah selanjutnya serta mengkaji bagian-bagian yang menimbulkan kontroversi;
3. mensintesis informasi dari hasil analisis informasi yang diperoleh dari berbagai pustaka yang berkaitan dan relevan menjadi semacam ringkasan. Hasil sintesis bisa digunakan untuk menyatakan kesenjangan tertentu sehingga keaslian penelitian bisa ditunjukkan;
4. menyajikan berbagai pustaka yang relevan secara terorganisir.

Kajian pustaka menunjukkan kepada pembaca bahwa Anda memiliki pemahaman mendalam tentang subjek yang akan Anda teliti. Kajian pustaka juga menunjukkan pemahaman Anda tentang penelitian yang Anda lakukan akan cocok dan menambah pengetahuan tertentu. Dengan kata lain, ketika Anda melakukan kajian pustaka secara benar, maka:

1. menunjukkan pemahaman Anda terkait bidang ilmu tertentu yang pada gilirannya akan menambah kredibilitas Anda;
2. merangkum penelitian sebelumnya dan menjelaskan kaitannya dengan penelitian yang sedang Anda lakukan;
3. mengintegrasikan dan merangkum hal-hal yang diketahui tentang subyek penelitian tertentu;
4. menunjukkan bahwa Anda telah belajar dari peneliti lain dan bahwa penelitian Anda adalah titik awal untuk ide-ide baru.

B. ALASAN MENULIS KAJIAN PUSTAKA

Langkah pertama untuk mengawali sebuah penelitian adalah mengkaji bidang ilmu yang Anda tertarik untuk melakukan penelitian. Seperti dijelaskan pada Gambar 3.1, keaslian penelitian digunakan sebagai dasar untuk berargumentasi tentang keaslian penelitian dan menyusun pertanyaan penelitian dan/atau mengembangkan hipotesis. Kajian pustaka melibatkan kegiatan pencarian sumber pustaka, analisis kritis, sintesis, dan menyajikannya secara terinci disertai dengan pendapat Anda terkait sumber pustaka yang Anda kaji. Kajian pustaka melibatkan aktivitas-aktivitas berikut ini:

1. mengidentifikasi kesenjangan tertentu;
2. menghindari perulangan yakni melakukan penelitian tentang sesuatu yang sudah pernah dilakukan;
3. menunjukkan kepada publik bahwa Anda melakukan penelitian untuk membangun atau menambah pengetahuan atas dasar pengetahuan dan ide yang sudah ada sebelumnya, yaitu melanjutkan dari posisi yang telah dicapai orang lain;
4. mengidentifikasi peneliti lain yang bekerja di bidang yang sama. Dengan mengetahui mereka yang bekerja di bidang yang sama, Anda dapat menjadikan mereka sebagai sumber pengetahuan dan dukungan yang sangat berharga;
5. menunjukkan kedalaman pengetahuan Anda tentang penelitian yang Anda lakukan;
6. mengidentifikasi karya-karya penting di bidang ilmu yang Anda juga berkecimpung di dalamnya dan menunjukkan bahwa Anda telah membaca karya-karya tersebut dengan seksama;
7. memberikan konteks intelektual pada pekerjaan Anda, dan memungkinkan Anda untuk memposisikan penelitian Anda terhadap penelitian-penelitian lain di bidang ilmu atau topik penelitian yang sama;
8. mengidentifikasi sudut pandang yang saling mendukung maupun yang saling kontradiktif;
9. menempatkan penelitian Anda dalam satu perspektif: apakah Anda melakukan sesuatu yang sama sekali baru, meninjau kembali kontroversi lama dengan bukti baru, dan seterusnya;

10. menunjukkan ketrampilan penelitian, Anda tidak hanya tahu tentang penelitian di bidang ilmu yang Anda tekuni, tetapi juga tahu cara mengaksesnya;
11. mengidentifikasi informasi dan ide yang relevan dengan penelitian yang Anda lakukan;
12. mengidentifikasi metode yang relevan dengan penelitian Anda.

Cara Anda menuliskan kajian pustaka akan menunjukkan kemampuan Anda dalam hal menganalisis dan mensintesis informasi yang Anda temukan dari berbagai pustaka yang relevan dengan penelitian Anda. Beberapa hal terkait penulisan kajian pustaka antara lain adalah bahwa kajian pustaka:

1. bukan sekedar daftar pustaka yang dikaji;
2. tidak hanya membuat ringkasan secara artikel demi artikel atau buku demi buku;
3. bukan sekedar daftar dari setiap hal yang pernah ditulis tentang topik penelitian yang akan atau sedang Anda kerjakan;
4. harus didefinisikan menurut panduan tertentu, misalnya pertanyaan esai, proyek penelitian, atau tujuan penelitian;
5. harus memberi tahu pembaca tentang pengetahuan dan gagasan yang telah ditetapkan dan disepakati di bidang ilmu yang Anda tekuni dan garis besar kekuatan dan kelemahan masing-masing pustaka.

C. LANGKAH MELAKUKAN KAJIAN PUSTAKA

Ada beberapa langkah yang harus Anda lakukan untuk melakukan kajian pustaka. Langkah-langkah tersebut adalah¹: (1) mencari pustaka yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, (2) mengevaluasi sumber pustaka, (3) mengidentifikasi tema, kesenjangan, dan debat, (4) merancang struktur kajian pustaka, dan (5) menulis kajian pustaka. Masing-masing langkah dijelaskan sebagai berikut.

1. Mencari Pustaka yang Relevan

Sebelum Anda melakukan kajian pustaka, terlebih dahulu Anda perlu mencari tahu informasi yang Anda butuhkan yang sesuai dengan usulan penelitian Anda saat itu dan informasi yang tersedia di berbagai sumber. Dengan demikian, sebelum Anda melakukan kajian pustaka, terlebih dahulu harus melakukan pencarian pustaka yang berisi informasi yang Anda butuhkan. Berikut beberapa saran untuk melakukan pencarian pustaka.

- a. Tentukan kata kunci yang relevan dengan usulan penelitian Anda. Dari topik penelitian yang Anda pilih, buatlah daftar kata kunci, beserta sinonimnya, yang sesuai dengan topik yang Anda usulkan. Kata kunci ini bisa saja berkembang seiring informasi yang Anda peroleh kemudian.
- b. Lakukan pencarian secara kreatif. Setelah Anda menentukan kata kunci yang relevan dengan penelitian yang akan Anda lakukan, Anda perlu mengidentifikasi semua sumber informasi yang relevan. Sumber informasi termasuk: Internet, perpustakaan, indeks, dan basis data elektronik.

¹ <https://www.scribbr.com/dissertation/literature-review/>

- c. Fokuskan pencarian pustaka terutama artikel-artikel dari jurnal dan prosiding seminar. Jurnal adalah tempat terbaik untuk menemukan penelitian terbaru. Saat ini semakin banyak artikel jurnal yang diterbitkan secara daring, bahkan yang tidak berbayar. Anda perlu mencari jurnal yang sesuai dengan penelitian Anda. Selain artikel jurnal, informasi yang dibutuhkan juga bisa diperoleh dari prosiding seminar. Berbeda dengan artikel dari jurnal, artikel dari prosiding seminar sering kali berisi laporan dari penelitian yang sedang berjalan, sehingga informasinya masih belum lengkap. Meskipun demikian, informasi awal tersebut bisa digunakan untuk mendapatkan artikel jurnal yang lebih lengkap. Hal ini dimungkinkan, karena untuk menulis prosiding seminar juga memerlukan kajian pustaka yang beberapa di antaranya bisa dipastikan dari artikel jurnal juga. Artikel dari jurnal maupun prosiding seminar sebaiknya yang diterbitkan pada lima tahun terakhir.
- d. Tugas akhir mahasiswa juga bisa menjadi sumber informasi yang bagus. Setiap laporan tugas akhir mahasiswa juga ada bagian Kajian Pustaka. Kajian Pustaka pada disertasi doktoral, khususnya, seringkali juga memuat banyak informasi yang berasal dari artikel jurnal dan prosiding seminar. Sehingga, bagian Kajian Pustaka pada laporan tugas akhir mahasiswa juga bisa membimbing Anda untuk menuju kepada sumber informasi yang Anda perlukan.
- e. Artikel dari surat kabar atau majalah populer tidak disarankan. Surat kabar dan majalah adalah sumber yang bagus untuk masalah dengan topik tertentu, meskipun tidak selalu sangat berguna untuk analisis mendalam. Sebagai contoh, jika Anda melakukan penelitian dengan topik yang berkaitan dengan bisnis, Anda mungkin menemukan informasi yang berguna di beberapa majalah seperti The Economist, Fortune, dan Harvard Business Review. Meskipun demikian, informasi tersebut tidak cukup untuk melakukan analisis secara mendalam.
- f. Basis data. Untuk banyak bidang studi, saat ini banyak tersedia basis data daring yang menyediakan daftar artikel yang seringkali bisa diakses secara bebas dan gratis. Beberapa basis data yang ada saat ini antara lain Google Scholar, JSTOR, EBSCO, dan Inspec.

Setiap kali Anda mendapatkan sebuah artikel, mulailah dengan membaca abstrak untuk mengetahui apakah artikel tersebut relevan dengan rumusan masalah yang Anda ajukan. Ketika Anda menemukan buku atau artikel yang bermanfaat, Anda dapat memeriksa daftar pustaka untuk menemukan sumber lain yang relevan. Untuk mengidentifikasi publikasi yang penting terkait penelitian Anda, catat kutipan berulang. Jika penulis, buku, atau artikel yang sama terus muncul dalam artikel-artikel yang Anda baca, artikel dengan banyak sitasi tersebut sebaiknya menjadi salah satu artikel yang harus Anda kaji. Salah satu basis data yang mencatat jumlah sitasi yang diperoleh oleh sebuah artikel adalah Google Scholar.

The screenshot shows a search result from Google Scholar. At the top right, there is a red circle around the link '[PDF] psu.edu'. Below it, a red box highlights the text 'jumlah sitasi' (citations) in red. To the right of the citations, another red box highlights the link 'tautan ke artikel' (link to article). The search results include three entries:

- [PDF] Business and audit risks associated with ERP systems: knowledge differences between information systems audit specialists and financial auditors**
J Hunton, A Wright, S Wright - ... on Accounting Information Systems (ECAIS ..., 2001 - Citeseer
The purpose of this study is to examine the extent to which financial auditors recognize differences in the nature and extent of unique business and audit risks associated with enterprise resource planning (ERP) systems, as compared to traditional computerized (non ...
☆ 99 Cited by 40 Related articles All 3 versions
- [HTML] Analysis of jumlah sitasi information systems audit trails**
R Cruz-Correia, I Boldt, L Lapão... - BMC medical informatics ..., 2013 - Springer
Abstract Background Audit Trails (AT) are fundamental to information security in order to guarantee access traceability but can also be used to improve Health information System's (HIS) quality namely to assess how they are used or misused. This paper aims at analysing ...
☆ 99 Cited by 37 Related articles All 20 versions
- An analysis of the group dynamics surrounding internal control assessment in information systems audit and assurance domains**
E O'Donnell, V Arnold, SG Sutton - Journal of Information Systems, 2000 - aaajournals.org
Both the evolution toward online continuous auditing and new assurance services for information systems reliability have helped fuel changes in the audit/attest process. These changes have already been of concern in dealing with large organizations using complex ...
☆ 99 Cited by 42 Related articles All 3 versions

[PDF] aaajournals.org
Full-Text @ My Library

Gambar 3.2
Contoh Daftar Artikel dari Google Scholar yang Menunjukkan
Jumlah Sitasi dan Tautan ke Artikel dalam Format PDF

2. Mengevaluasi Sumber Pustaka

Anda tidak mungkin membaca semua pustaka atau artikel tentang topik yang Anda pilih untuk diteliti. Dengan demikian, Anda harus mengevaluasi artikel yang paling relevan dengan rumusan masalah yang Anda ajukan. Untuk setiap artikel yang Anda baca, tanyakan pada diri sendiri beberapa pertanyaan berikut ini.

- Pertanyaan atau masalah apa yang coba diselesaikan oleh penulis artikel?
- Konsep utama apa yang disajikan dalam artikel dan bagaimana itu didefinisikan?
- Teori, model, dan metode utama apa yang digunakan? Apakah penelitian yang dilaporkan dalam artikel menggunakan kerangka kerja yang sudah mapan atau mengambil pendekatan inovatif?
- Apa hasil dan kesimpulan dari penelitian dalam artikel tersebut?
- Bagaimana kaitan artikel tersebut dengan artikel-artikel lain pada bidang ilmu yang sama? Apakah itu mengkonfirmasi, menambah, atau kontradiktif dengan pengetahuan yang sudah ada?
- Bagaimana artikel tersebut berkontribusi pada pemahaman Anda tentang masalah yang Anda teliti? Apa wawasan dan argumen utamanya?
- Apa kekuatan dan kelemahan penelitian yang dilaporkan dalam artikel tersebut?

Informasi yang Anda butuhkan sangat penting bagi penelitian yang (akan) Anda lakukan. Dengan demikian, Anda harus menggunakan sumber pustaka kredibel. Selain itu, Anda perlu membaca artikel yang bagus dan pastikan Anda membaca studi penting dan teori utama dalam bidang penelitian Anda. Sumber pustaka yang kredibel bisa dilihat dari lima hal:

- kekinian, berkaitan dengan informasi yang disajikan dalam pustaka tersebut yang menunjukkan kekinian atau *up to date*;

- b. relevansi, yakni informasi yang disajikan relevan dengan penelitian yang (akan) Anda lakukan;
- c. otoritas, menjelaskan penulis dan penerbit sumber pustaka tersebut;
- d. akurat, menunjukkan asal informasi yang disajikan dalam sumber pustaka serta bukti dukung yang memadai;
- e. tujuan dari sumber pustaka tersebut yang menjelaskan alasan dan motif informasi tertentu dipublikasikan.

Cakupan ulasan Anda akan tergantung pada topik dan disiplin ilmu Anda. Dalam bidang sains dan teknologi, Anda akan lebih banyak berfokus pada pustaka terbaru, yakni yang dipublikasikan di lima tahun terakhir. Untuk bidang sosial humaniora, terkadang Anda perlu mengambil perspektif sejarah pada periode waktu tertentu. Hal ini dimaksudkan, misalnya, untuk mengetahui ada tidaknya perubahan pada sebuah konsep atau teori.

Pada tahap ini, setiap kali Anda membaca dan memahami sebuah artikel, Anda juga harus mulai membuat catatan informasi yang Anda ambil dari artikel tersebut. Catatan ini nantinya, setelah dikombinasikan dengan catatan lain dari sumber pustaka yang lain, dan disusun dengan baik, merupakan bagian dari kajian pustaka Anda. Dengan demikian, pada tahap ini, Anda juga harus mulai mencapai kutipan atau sitasi asal informasi tersebut diambil. Informasi terkait kutipan akan menjadi bukti bahwa Anda sudah membaca sumber pustaka dengan baik sekaligus untuk menghindari adanya plagiat. Informasi yang perlu Anda catat adalah judul artikel, penulis, dan identitas sumber pustaka. Hal ini secara lebih detail akan dijelaskan pada Kegiatan Belajar 3.

3. Mengidentifikasi Tema, Kesenjangan, dan Ketidaksepakatan

Setelah membuat catatan-catatan ringkas untuk setiap pustaka atau artikel yang Anda baca dan pahami pada tahap sebelumnya, Anda akan masuk ke tahap meramu catatan ringkas Anda. Catatan ringkas ini perlu dikombinasikan menjadi sebuah narasi kajian pustaka yang lengkap, runut, logis, dan mempunyai *readability* yang baik.

Untuk mengorganisir ringkasan dari setiap pustaka yang Anda lakukan sebelumnya, Anda perlu memahami keterkaitan dan relasi dari berbagai pustaka yang Anda baca. Berdasarkan bacaan dan catatan yang Anda buat, Anda perlu menemukan hal berikut.

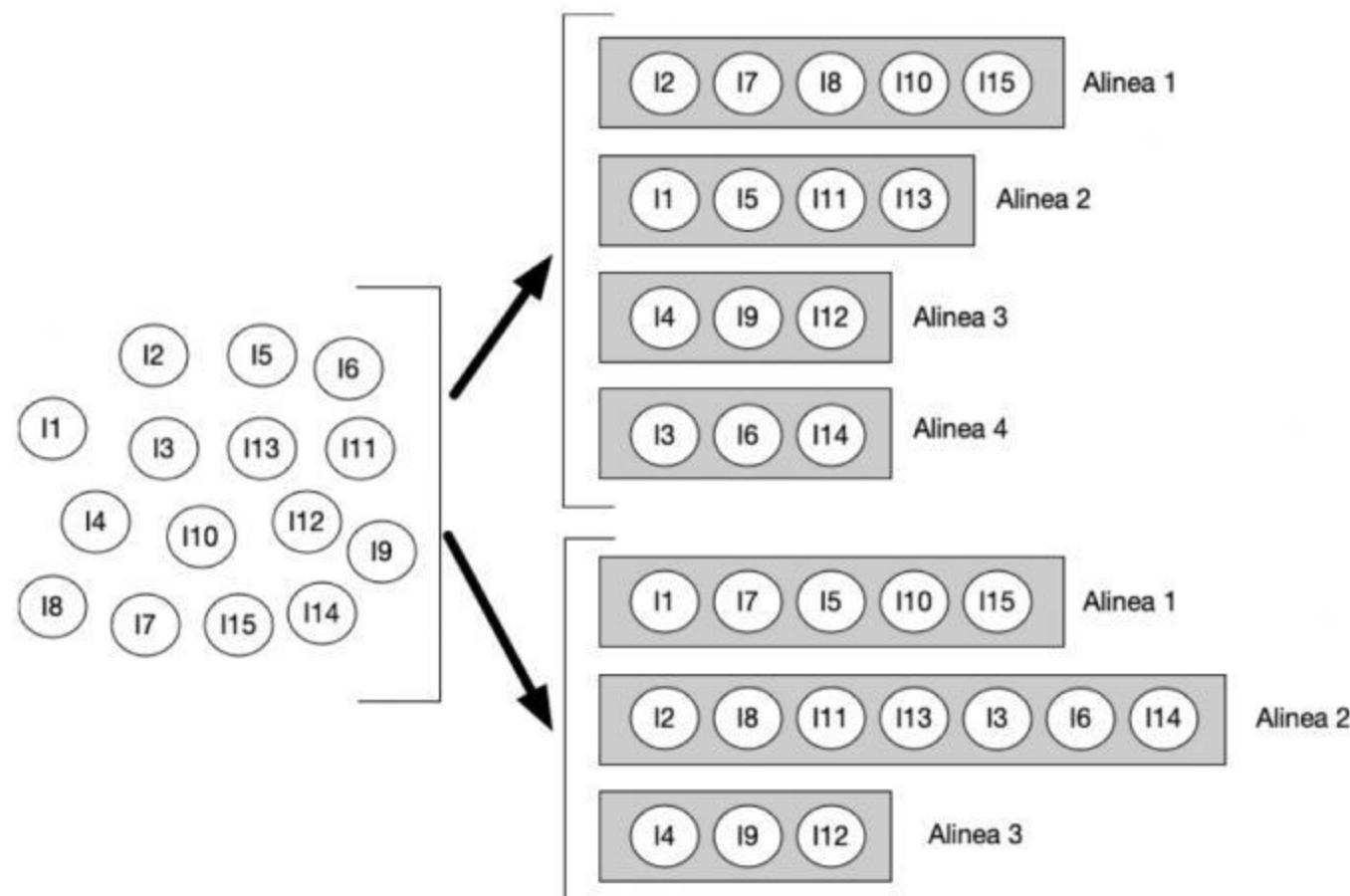
- a. **Kecenderungan** (dalam teori, metode, atau hasil): adanya kecenderungan semakin berkurangnya atau semakin seringnya suatu teori atau metode digunakan atau semakin meningkatnya hasil yang ditunjukkan dari beberapa pustaka untuk aspek tertentu.
- b. **Tema**: pertanyaan atau konsep yang sering muncul di banyak pustaka
- c. **Debat, konflik, dan kontradiksi**: bagian-bagian pustaka yang menunjukkan adanya ketidaksetujuan.

- d. **Publikasi utama:** teori atau penelitian yang mempunyai pengaruh besar kepada arah penelitian dalam bidang tertentu.
- e. **Kesenjangan:** hal-hal yang dianggap kurang atau tidak ditemukan dalam pustaka yang dikaji, kelemahan-kelemahan yang perlu diperbaiki.

Untuk mengelompokkan catatan ringkas Anda menjadi satu kajian pustaka yang utuh, Anda perlu menyusunnya dengan satu pendekatan tertentu. Ada beberapa pendekatan yang bisa Anda lakukan untuk mengorganisir kajian pustaka Anda. Pendekatan ini sebaiknya Anda pikirkan terlebih dahulu sebelum Anda mulai menulis kajian Anda. Beberapa pendekatan tersebut antara lain sebagai berikut.

1. **Kronologis.** Pendekatan ini merupakan pendekatan yang paling mudah dilakukan. Anda menyajikan fakta yang sudah dicatat sebelumnya secara kronologis atau berdasar waktu suatu teori atau metode digunakan dan kegunaannya. Dengan pendekatan ini, Anda tidak boleh hanya membuat semacam daftar sederhana dan meringkas pustaka-pustaka yang Anda baca sebelumnya. Anda perlu melakukan analisis terhadap pola yang ada, titik belok, atau perdebatan yang mengarahkan penelitian di bidang-bidang tertentu. Kemudian, Anda perlu memberikan pendapat pribadi tentang bagaimana dan mengapa perkembangan tersebut terjadi. Sebagai contoh, dalam Sistem Informasi, ada sebuah teori yang dinamakan dengan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* atau UTAUT (Venkatesh, 2003). Jika ditelusur ke belakang, maka teori ini merupakan perkembangan dari *Technology Acceptance Model* atau TAM (David, 1989). TAM merupakan modifikasi dari *Theory of Planned Behaviour* atau TPB (Ajzen, 1985). Selanjutnya, TPB merupakan perkembangan dari *Theory of Reasoned Action* atau TRA (1975). Jika keempat teori ini diurutkan dari yang paling awal, akan diperoleh urutan kronologis sebagai berikut: TRA → TPB → TAM → UTAUT.
2. **Tematik.** Dari catatan ringkas yang dibuat sebelumnya, Anda mungkin menemukan tema utama yang sering muncul pada kebanyakan pustaka yang Anda kaji. Berdasarkan hal ini, Anda bisa mengorganisir kajian pustaka Anda ke dalam beberapa bagian yang masing-masing menjelaskan aspek yang berbeda dari topik penelitian Anda. Sebagai contoh, jika topik Anda tentang belanja secara daring, maka beberapa bagian yang bisa Anda tulis dalam kajian pustaka, misalnya adalah desain situs belanja daring, perilaku pembeli, metode pembayaran, dan aspek lain yang berkaitan dengan belanja secara daring.
3. **Metodologis.** Topik penelitian Anda mungkin mengharuskan Anda untuk mengkaji pustaka dari beberapa bidang ilmu yang berbeda atau menggunakan beberapa metode penelitian yang berbeda. Anda perlu membandingkan hasil dan kesimpulan yang muncul dari pendekatan yang berbeda. Sebagai contoh, Anda perlu membandingkan hasil yang diperoleh dari penelitian kuantitatif versus kualitatif, mendiskusikan bahwa topik tertentu ada yang mendekatinya secara empiris, sementara yang lain secara teoritis, dan mungkin Anda harus mengelompokkan sumber pustaka tersebut, misalnya, ke dalam kelompok sistem informasi, basis data, keamanan sistem, dan seterusnya.

Gambar 3.3 menunjukkan ilustrasi cara mengelompokkan informasi yang diperoleh dari sumber pustaka menjadi beberapa alinea sesuai dengan dasar pengelompokannya. Pada Gambar 3.3 setiap lingkaran dengan tulisan I1 sampai dengan I15 menunjukkan informasi yang dikumpulkan dari sumber pustaka yang sudah Anda baca.



Gambar 3.3
Ilustrasi Pengelompokan Informasi menjadi Alinea

Ilustrasi pada Gambar 3.3 menunjukkan dua variasi pengelompokan informasi I1 sampai I15. Variasi pertama, ditunjukkan dengan gambar anak panah ke atas, peneliti membagi I1 sampai I15 menjadi empat kelompok atau empat alinea. Setiap alinea menganalisis dan mensintesis informasi yang dikelompokkan dengan cara tertentu. Sebagai contoh, Alinea 1 merupakan alinea yang menuliskan analisis dan sintesis informasi I2, I7, I8, I10, dan I15. Alinea 2 berisi ramuan I1, I5, I11, dan I13; dan seterusnya. Di sisi lain, mungkin Anda mempunyai kriteria pengelompokan yang berbeda, yakni seperti yang ditunjukkan oleh gambar anak panah ke bawah. Perlu dicatat bahwa jumlah alinea tidak ada standarnya. Satu-satunya pedoman adalah kriteria untuk mengelompokkan informasi-informasi yang dikumpulkan sebelumnya.

4. Struktur kajian pustaka

Kajian pustaka harus disusun dalam bentuk seperti esai yang terdiri atas pengantar, bagian utama, dan kesimpulan. Bagian pertama dari kajian pustaka adalah pengantar. Pengantar harus menjelaskan topik penelitian dan konteks secukupnya terkait kajian pustaka yang akan dilakukan, alasan untuk melakukan kajian pustaka, organisasi atau urutan kajian, dan jelaskan ruang lingkup kajian, yakni bagian yang dimasukkan dan bagian yang tidak dimasukkan dalam kajian. Sebagai contoh, jika Anda

ingin melakukan kajian pustaka tentang aplikasi media sosial yang lebih banyak menekankan pada *sharing* foto, maka mungkin Anda akan mengatakan seperti ini:

Ada cukup banyak media sosial yang diminati oleh masyarakat pada umumnya. Tetapi karena fokus dari penelitian ini adalah lebih kepada media sosial yang banyak digunakan untuk *sharing* foto, maka kajian secara detail akan difokuskan pada hal ini. Kajian pada media sosial yang lebih banyak digunakan untuk *posting* berita hanya akan dirujuk jika dipandang perlu.

Bagian utama menjelaskan secara keseluruhan isi dari kajian pustaka. Bagian ini mengorganisir narasi kajian pustaka menurut tema umum. Bagian ini menjelaskan secara terinci relasi dari topik penelitian Anda dengan bidang berkaitan yang ruang lingkupnya lebih luas. Pada contoh tentang media sosial untuk *sharing* foto, Anda mungkin akan membandingkan, misalnya, Instagram dengan media sosial pada umumnya. Dalam membuat perbandingan, sebaiknya Anda mulai dari yang sifatnya umum menuju ke topik penelitian Anda. Dalam contoh kasus di atas, Anda bisa menjelaskan mulai dari media sosial secara umum menuju ke penjelasan tentang Instagram. Bagian utama dari sebuah kajian pustaka bisa cukup panjang, sehingga Anda mungkin harus membaginya menjadi beberapa bagian. Setiap bagian bisa mempunyai judul tertentu sesuai dengan isi yang akan disampaikan.

Bagian utama dari kajian pustaka sebaiknya ditulis dengan beberapa strategi sebagai berikut².

- a. Ringkaslah dan lakukan sintesis. Strategi ini mengisyaratkan bahwa Anda perlu menulis pandangan umum dari setiap sumber pustaka dan mengkombinasikan mereka ke dalam satu kesatuan.
- b. Lakukan analisis dan penafsiran. Kajian pustaka tidak sekedar melakukan parafrasa atau menulis ulang isi sumber pustaka yang Anda kaji, Anda perlu menambahkan penafsiran Anda terkait yang ditulis di sumber pustaka. Anda perlu menjelaskan temuan-temuan utama dalam kaitannya dengan keseluruhan kajian pustaka.
- c. Lakukan evaluasi secara kritis. Anda perlu menjelaskan kekuatan dan kelemahan sumber pustaka yang Anda pilih.
- d. Tulislah dalam paragraf yang terstruktur dengan baik. Penulisan kajian pustaka perlu memperhatikan *readability*, yakni kemudahan tulisan Anda dibaca dan dipahami oleh orang lain. Anda harus menghindarkan kalimat yang terlalu panjang, tetapi tulislah setiap kalimat secara lengkap yang terdiri dari subyek-predikat-obyek, dan jika perlu ditambah dengan keterangan. Anda juga perlu menggunakan kalimat transisi untuk membuat relasi, perbandingan, dan kontras antara satu topik kajian dengan topik kajian yang lain.

Bagian terakhir dari kajian pustaka adalah kesimpulan. Isi kesimpulan dari kajian pustaka antara lain berupa:

- a. rangkuman hal-hal penting dari bagian utama;
- b. evaluasi situasi terakhir dari pustaka yang baru saja dikaji;

² <https://www.scribbr.com/dissertation/literature-review/>

- c. identifikasi kelemahan atau kesenjangan yang signifikan terkait pengetahuan yang menjadi fokus kajian pustaka;
- d. garis besar area untuk studi berikutnya;
- e. hubungan penelitian Anda dengan pengetahuan yang ada.

D. CONTOH KAJIAN PUSTAKA

Untuk lebih memperjelas tentang kajian pustaka, berikut disajikan sebuah contoh kajian pustaka yang diambil dari proposal penelitian yang diajukan pada tahun 2020³. Secara singkat, contoh kajian pustaka yang dituliskan di bawah ini terdiri atas empat alinea. Alinea pertama menjelaskan dimensi MOOC; alinea kedua menjelaskan tingkat *drop out* peserta MOOC; alinea ketiga menjelaskan status peserta MOOC, dan alinea keempat menjelaskan aspek desain MOOC. Secara lengkap, contoh kajian pustakanya tersaji berikut ini.

Massive Open Online Course yang disingkat dengan MOOC saat ini merupakan media belajar daring yang semakin populer. Ada empat dimensi MOOC, yakni *massive*, *open*, *online*, dan *course* [1]. Empat dimensi ini diartikan dan diimplementasikan secara berbeda oleh pihak penyelenggara MOOC yang semakin banyak dan variatif. Hal ini menimbulkan permasalahan, khususnya untuk menilai mutu dari MOOC tersebut. Dari sisi *massive*, salah satu yang menjadi perhatian adalah bahwa materi MOOC bisa diakses oleh semua orang, sehingga diperlukan unsur pedagogi yang mampu menjangkau semua orang dari berbagai kalangan. Dari sisi *open* diperlukan strategi untuk mendukung kurangnya hubungan antar personal antara pemateri dan peserta MOOC. Dari sisi *online*, yang tidak hanya terbatas pada teknologi, pembelajaran via MOOC dipengaruhi oleh situasi terkini, perilaku peserta MOOC, pengembang materi, dan penyedia platform MOOC. Dari sisi *course*, salah satu yang perlu menjadi perhatian serius adalah model pengiriman dan penyampaian konten pembelajaran dikaitkan dengan model konstruksi pengetahuan dan proses pembelajaran. Reich [8] melihat beberapa “pertentangan” antara penyampaian materi terstruktur dengan laju pembelajaran mandiri. Beberapa penelitian juga menunjukkan pentingnya melakukan asesmen ulang terkait empat dimensi MOOC dan aspek-aspek lain yang menyertainya, misalnya [9], [10], dan [11].

Berbagai keuntungan dan kelebihan MOOC dibandingkan pembelajaran tradisional tidak selalu memberikan hasil yang diharapkan, yakni penuntasan satu mata ajar oleh para peserta. Sebagai contoh, [12] menunjukkan satu MOOC untuk “Principles of Macroeconomics” menarik perhatian 54.127 peserta untuk mengikutinya. Pada akhirnya hanya 4.33% yang menyelesaikan dan mendapatkan sertifikat. Penelitian yang dilakukan oleh [13] juga melaporkan rendahnya penuntasan pembelajaran via MOOC, yakni sebesar 12%. Laju *dropout* yang tinggi juga dilaporkan oleh [3], [4], dan [5]. Menurut [14], rendahnya penuntasan pembelajaran via MOOC antara lain disebabkan oleh rendahnya biaya, atau bahkan tanpa biaya sama sekali, dan persyaratan calon peserta. Hal ini menyebabkan banyak calon peserta yang hanya mendaftar dan tidak pernah kembali lagi ke pembelajarannya.

Berdasarkan status peserta, [7] membagi (calon) peserta MOOC, yakni *no show*, *observer*, *casual learners*, dan *completers*. Peserta dalam kategori *no show* adalah mereka yang mendaftar untuk sebuah mata kursus, tetapi tidak pernah mengikutinya sejak awal. Peserta dalam kategori *observer* adalah mereka yang ingin mengetahui cara pembelajaran daring dijalankan dan metode yang digunakan. *Casual learners*

³ <https://www.scribbr.com/dissertation/literature-review/>

adalah mereka yang ingin belajar satu atau dua topik karena penasaran atau pertimbangan lainnya. *Completers* adalah mereka yang menyelesaikan pembelajaran secara keseluruhan termasuk mengerjakan tugas-tugas yang disyaratkan pada mata kursus tersebut dan kemudian mendapatkan sertifikat penuntasan pembelajaran untuk mata kursus tertentu. Klasifikasi status peserta penting untuk diperhatikan oleh para penyelenggara MOOC. Dengan memperhatikan status peserta, MOOC bisa dipersonalisasi untuk kebutuhan khusus peserta sesuai dengan status mereka.

Pengembangan MOOC secara keseluruhan, melibatkan faktor teknis dan non teknis, memerlukan perhatian yang seksama. Di atas sudah disinggung beberapa aspek yang menyebabkan tingginya laju *dropout* dan rendahnya retensi peserta MOOC. Sampai ke tahap tertentu, pengembangan MOOC mirip dengan pengembangan situs web dengan satu kelebihan pada MOOC yang lebih menekankan pada fitur multimedia. Dengan memperhatikan penyebab rendahnya retensi peserta MOOC, yang disampaikan oleh [15] dirasa masih relevan untuk pengembangan MOOC. Satu hal yang ingin dicapai pengguna situs web dan peserta MOOC adalah kepuasan dalam menggunakan dua produk teknologi ini. Dengan memfokuskan pada kepuasan pengguna situs web, Zhang dkk. [16] mengembangkan desain situs web berdasarkan teori dari Herzberg yang dikenal dengan *Herzberg's Two-factor Theory*, misalnya [17], [18], dan [19]. Desain situs web tersebut juga diberi nama yang mirip dengan teori Herzberg, yaitu "A Two-factor Model for Web Design and Evaluation" [20]. Model ini berfokus pada *satisfier* dan *dissatisfier*. Santosa [21] juga menggunakan dasar teori Herzberg untuk melakukan analisis manfaat-biaya terkait situs belanja daring. Berdasarkan pada beberapa tinjauan pustaka di atas, maka penelitian ini juga akan merujuk pada teori Herzberg untuk mengidentifikasi motivator dan *hygiene factor* yang terkait dengan MOOC.



Latihan

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Jelaskan fungsi dari kajian pustaka!
- 2) Sebutkan dan jelaskan pendekatan yang sering dilakukan dalam penyusunan kajian pustaka!
- 3) Jelaskan yang dimaksud dengan sumber pustaka dan berikan contohnya!

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Fungsi kajian pustaka ada dua. Pertama, kajian pustaka digunakan untuk menyusun kesenjangan penelitian atau *research gap* yang kemudian berguna untuk menunjukkan keaslian penelitian yang diajukan oleh peneliti. Kedua, kajian pustaka digunakan untuk menyusun argumentasi yang baik dan relevan ketika peneliti menyusun pertanyaan penelitian dan/atau mengembangkan hipotesis.
- 2) Ada tiga pendekatan untuk menyusun kajian pustaka, yakni secara kronologis, tematik, dan metodologis. Pendekatan kronologis adalah menyusun kajian pustaka di mana informasi-informasi atau fakta-fakta yang terkait dengan aspek

tertentu dijelaskan menurut urutan tanggal. Pendekatan tematik adalah menyusun kajian pustaka dengan cara mengelompokkan informasi-informasi yang diperoleh dari sumber pustaka berdasarkan tema tertentu. Pendekatan metodologis adalah menyusun kajian pustaka yang fokusnya adalah metodologi yang digunakan pada setiap sumber pustaka.

- 3) Sumber pustaka adalah tempat seseorang dapat memperoleh informasi tentang pustaka yang akan dikaji sesuai dengan topik yang diinginkan. Sumber pustaka yang utama adalah artikel dari jurnal, kemudian berturut-turut adalah artikel dari prosiding seminar, laporan penelitian, buku teks. Surat kabar tidak disarankan sebagai sumber pustaka, meskipun dari surat kabar dapat diperoleh suatu ide atau data sekunder yang bisa dikembangkan lebih lanjut. Basis data seperti Google Scholar, EBSCO, JSTOR, Proquest, dan Inspec juga merupakan sumber pustaka yang dapat digunakan untuk mencari artikel-artikel yang relevan dengan penelitian tertentu.



Rangkuman

1. Kajian pustaka adalah pencarian dan evaluasi kritis terhadap sumber pustaka yang tersedia sesuai dengan bidang ilmu atau topik penelitian yang Anda pilih. Kajian pustaka mendokumentasikan *state of the art* dari topik penelitian yang sudah dikerjakan sebelumnya. Kajian pustaka mempunyai dua fungsi. Fungsi pertama adalah untuk mendapatkan argumentasi yang baik untuk menyusun kesenjangan penelitian yang berujung pada diperolehnya keaslian penelitian. Fungsi kedua adalah sebagai rujukan untuk menyusun pertanyaan penelitian dan/atau pengembangan hipotesis.
2. Kajian pustaka memiliki empat tujuan utama, yaitu (1) melakukan survei pustaka di bidang studi pilihan Anda, (2) menganalisis informasi yang dikumpulkan secara kritis dengan mengidentifikasi kesenjangan tertentu, (3) mensintesis informasi dari hasil analisis informasi, dan (4) menyajikan berbagai pustaka yang relevan dengan topik penelitian tertentu secara terorganisir.
3. Struktur kajian pustaka terdiri atas tiga bagian, yakni pengantar atau pendahuluan, bagian utama dari kajian pustaka, dan kesimpulan. (1) Pengantar harus menjelaskan topik penelitian dan konteks kajian pustaka yang dilakukan, alasan melakukan kajian pustaka, organisasi atau urutan kajian, dan jelaskan ruang lingkup kajian pustaka. (2) Bagian utama menjelaskan secara keseluruhan isi dari kajian pustaka. Bagian ini mengorganisir narasi kajian pustaka menurut tema umum. Bagian ini menjelaskan secara terinci relasi dari topik penelitian Anda dengan bidang berkaitan yang ruang lingkupnya lebih luas. (3) Kesimpulan dari kajian pustaka antara lain berisi rangkuman hal-hal penting dari bagian utama, situasi terakhir dari pustaka yang baru saja dikaji, dan identifikasi kelemahan atau kesenjangan yang signifikan terkait pengetahuan yang menjadi fokus kajian pustaka.



Tes Formatif 1

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Untuk menghindari tindakan plagiat, maka dalam penulisan kajian pustaka harus disertakan
 - A. sumpah dari peneliti bahwa tidak ada plagiasi
 - B. sitasi
 - C. pernyataan tertulis
 - D. jawaban A, B, dan C benar

- 2) Penulisan kajian pustaka sebaiknya memperhatikan salah satu hal, yaitu selalu menggunakan kalimat yang
 - A. panjang
 - B. singkat
 - C. lengkap
 - D. pasif

- 3) Salah satu manfaat ketika melakukan kajian pustaka adalah
 - A. menunjukkan pemahaman peneliti terkait bidang ilmu yang ditekuni
 - B. mengetahui perkembangan bidang ilmu tertentu
 - C. mengetahui beda satu penelitian dengan penelitian lain
 - D. jawaban A, B, dan C benar

- 4) Struktur kajian pustaka terdiri dari bagian berikut ini, *kecuali*
 - A. abstrak
 - B. pengantar atau pendahuluan
 - C. bagian utama kajian pustaka
 - D. kesimpulan

- 5) Pada pengelompokan informasi untuk membentuk kajian pustaka, jumlah alinea yang harus dibuat adalah
 - A. 3
 - B. 4
 - C. 5
 - D. sesuai preferensi peneliti

- 6) Salah satu karakteristik dari kajian pustaka adalah
 - A. runut
 - B. logis
 - C. mempunyai *readability* yang baik
 - D. jawaban A, B, dan C benar
- 7) Salah satu strategi menuliskan kajian pustaka adalah berdasarkan hal berikut ini, *kecuali*
 - A. alfabetis
 - B. tematik
 - C. metodologis
 - D. kronologis
- 8) Salah satu fungsi dari kajian pustaka adalah
 - A. untuk melengkapi laporan penelitian
 - B. untuk mendapatkan bukti dukung dalam pengembangan hipotesis
 - C. untuk menghindari plagiat
 - D. jawaban A, B, dan C salah
- 9) Sumber pustaka yang paling diunggulkan untuk membuat kajian pustaka adalah
 - A. buku teks
 - B. prosiding seminar
 - C. jurnal
 - D. surat kabar baik *online* maupun cetak
- 10) Berikut adalah nama-nama basis data yang menyajikan daftar sumber pustaka yang bisa diakses oleh para peneliti, kecuali
 - A. Google Scholar
 - B. EBSCO
 - C. JSTOR
 - D. Conoco

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

Tingkat Penguasaan =

$$\frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Arti tingkat penguasaan

<70%

70% - 79%

80% - 89%

90% - 100%

kurang

cukup

baik

baik sekali

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

Landasan Teori

Kegiatan Belajar 1 menjelaskan kajian pustaka yang fokus kepada penelitian-penelitian yang sudah dilakukan. Dengan melakukan kajian pustaka, Anda akan mampu untuk menjelaskan perbedaan penelitian Anda dengan penelitian-penelitian lain di bidang ilmu atau topik yang sama. Selain itu, dengan kajian pustaka, Anda juga mempunyai argumentasi yang kuat untuk menyusun pertanyaan penelitian dan/atau hipotesis.

Salah satu bagian dari artikel-artikel yang Anda kaji biasanya juga menyebutkan teori yang digunakan oleh penulis artikel tersebut untuk mendukung penelitiannya. Teori lebih banyak digunakan untuk mendukung penyusunan pertanyaan penelitian dan/atau pengembangan hipotesis. Teori bisa dikatakan sangat jarang untuk menunjukkan kesenjangan penelitian, kecuali penelitian yang bertujuan untuk membangun teori atau *theory building*. Kegiatan Belajar 2 ini akan menjelaskan teori dan beberapa contoh teori terutama dalam bidang sistem informasi.

A. DEFINISI TEORI

Leedy & Ormrod (2015) menyebutkan bahwa teori adalah kumpulan konsep dan prinsip yang diorganisir untuk menjelaskan fenomena tertentu. Terkadang kita ditanyai adik kecil kita "mengapa matahari pergi di malam hari?". Kalau Anda menjawab dengan penjelasan ilmiah, adik kecil tersebut justru akan bingung, karena logikanya belum sampai ke sana. Adik kecil tersebut barangkali mempunyai "teori" sendiri mengapa matahari pergi di malam hari.

Definisi lain menyebutkan bahwa teori adalah prinsip mapan yang telah dikembangkan untuk menjelaskan beberapa aspek dari dunia nyata. Teori muncul dari pengamatan dan pengujian berulang-ulang dan memasukkan fakta, hukum, prediksi, dan asumsi teruji yang diterima secara luas⁴. Sebuah teori bisa berubah, sesuai dengan penelitian yang bisa mendukung perubahan teori tersebut. Anda pasti masih ingat bahwa planet Pluto pernah dianggap sebagai salah satu planet dari Bumi. Tetapi dengan bukti dukung yang baru dan adanya kesepakatan para ahli astronomi, akhirnya planet Pluto tidak lagi dianggap sebagai salah satu planet dari Bumi. Contoh yang lain adalah teori gravitasi Newton. Teori gravitasi Newton menyebutkan bahwa⁵ "gaya tarik

⁴ <https://libguides.usc.edu/writingguide/theoreticalframework#:~:text=The%20theoretical%20framework%20is%20the,research%20problem%20under%20study%20exists.>

⁵ <https://www.kompas.com/skola/read/2020/03/06/131500669/hukum-gravitasi-newton?page=all#:~:text=Hukum%20gravitasi%20Newton%20adalah%20kesimpulan,ditarik%20ke%20arah%20pusat%20bumi.>

gravitasi yang bekerja antara dua benda sebanding dengan massa masing-masing benda dan berbanding terbalik dengan kuadrat jarak kedua benda". Benda yang jatuh ke bumi juga disebabkan karena gaya gravitasi bumi. Sampai saat ini teori tersebut masih berlaku, karena belum ada bukti yang bisa menggugurkan teori ini.

Teori juga bisa berupa sekelompok ide yang saling terkait satu sama lain untuk menjelaskan satu fenomena⁶. Sebuah teori memuat kerangka kerja yang menjelaskan pengamatan yang harus dilakukan untuk membuktikan teori tersebut. Penjelasannya didasarkan pada asumsi. Dari asumsi yang digunakan bisa dimunculkan sejumlah hipotesis. Ketika hipotesis-hipotesis tersebut diuji, hasil ujinya akan bisa digunakan untuk mendukung atau menentang teori tersebut.

Dari beberapa definisi di atas, kata 'teori' memiliki beberapa arti, antara lain:

1. hukum tentang hal-hal yang tidak dapat dilihat secara langsung, seperti elektron, evolusi, atau gravitasi;
2. seluruh sistem yang menunjukkan berbagai aturan dan hipotesis yang berkaitan dengan banyak fenomena sesuai dengan relevansinya masing-masing;
3. sebuah prediksi peristiwa dalam konteks tertentu yang sifatnya umum;
4. jika dibandingkan dengan hipotesis, maka teori adalah sesuatu yang sudah diuji secara ekstensif dan diterima secara umum di kalangan para ahli, sementara hipotesis adalah dugaan yang belum teruji.

B. PENULISAN TEORI

Sama seperti ketika Anda menuliskan rumusan masalah yang memerlukan kontekstualisasi dan informasi latar belakang yang mendasari munculnya masalah yang Anda ajukan, sebuah teori memerlukan kerangka kerja untuk memahami penerapannya pada topik yang sedang diselidiki. Saat menulis dan/atau merevisi bagian Landasan Teori, Anda perlu mengingat beberapa hal sebagai berikut.

1. Tuliskan dengan jelas kerangka kerja, konsep, model, atau teori tertentu yang mendukung penelitian Anda. Hal ini termasuk mencatat ahli teori terkemuka di bidang penelitian Anda dan terkait dengan masalah yang sedang Anda teliti. Jika diperlukan, ada baiknya ada penjelasan tentang konteks sejarah yang mendukung dirumuskannya sebuah teori. Bagian ini menjadi sangat penting, khususnya untuk teori yang relatif jarang digunakan atau berasal dari disiplin ilmu lain.
2. Posisikan kerangka kerja teoritis Anda dalam konteks kerangka kerja, konsep, model, atau teori yang lebih luas. Seperti disebutkan di atas, kemungkinan akan ada beberapa konsep, teori, atau model yang relevan dan yang dapat digunakan untuk mengembangkan kerangka kerja untuk memahami masalah penelitian yang Anda teliti. Dengan demikian, Anda perlu memilih dan menentukan teori yang paling sesuai dengan masalah yang ingin Anda selesaikan.
3. Teori perlu ditulis menggunakan kata kerja saat ini atau *present tense*. Bentuk lampau atau *past tense* juga dapat digunakan untuk menggambarkan sejarah teori

⁶ <https://simple.wikipedia.org/wiki/Theory>

atau peran ahli teori terkemuka, tetapi perlu Anda ingat bahwa konstruksi kerangka teoretis Anda adalah untuk permasalahan yang sedang terjadi saat ini.

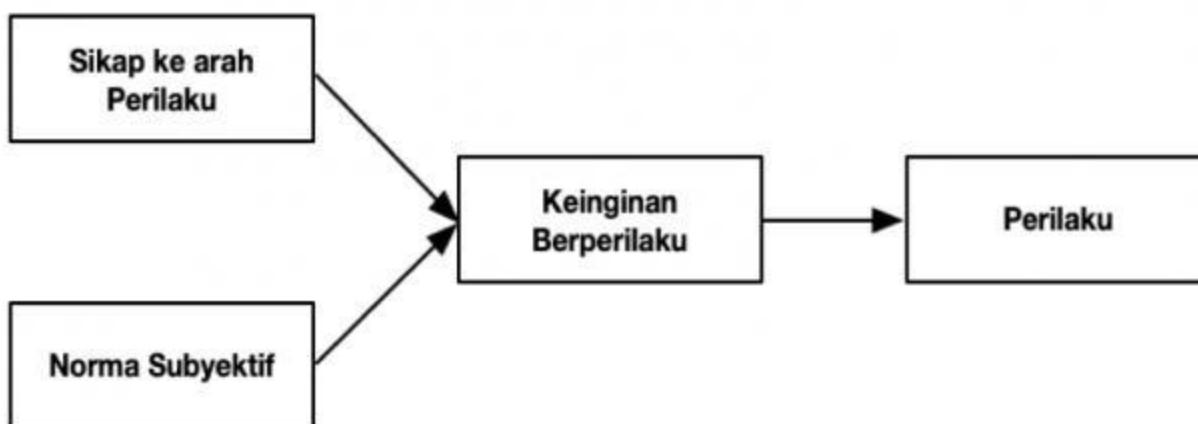
4. Anda harus membuat asumsi teoretis sejelas mungkin. Metodologi yang kemudian mengikutinya harus mempunyai kaitan yang jelas dengan teori yang Anda pilih.
5. Seperti dijelaskan sebelumnya, teori bisa saja pada suatu ketika akan terbantahkan. Dengan demikian, Anda tidak boleh menganggap apa yang dikatakan teori selalu benar. Sebuah realitas tidak pernah terwakili secara akurat dalam cara pandang yang sederhana. Jika Anda menyiratkan bahwa dengan cara sederhana sebuah realita bisa dibuktikan, pada dasarnya Anda mendistorsi kemampuan pembaca untuk memahami temuan yang Anda sampaikan. Dengan demikian, Anda perlu memperhatikan bahwa setiap teori ada batasannya dan Anda perlu mempelajari keterbatasan sebuah teori yang akan Anda pilih sebagai acuan dalam penelitian Anda. Sebagai contoh, jika Anda menggunakan sebuah teori di bidang Sistem Informasi yang disebut dengan *Technology Acceptance Model* atau TAM (Davis, 1989). Dalam model tersebut ada peubah yang disebut "keinginan", dan "keinginan" itu adalah sesuatu yang muncul dari seorang pengguna, maka salah satu batasan dari penggunaan TAM adalah bahwa teknologi yang menjadi fokus penelitian adalah teknologi yang sifatnya sukarela atau *voluntary*, bukan keharusan. Jika teknologi yang menjadi fokus penelitian bersifat keharusan atau *mandatory*, maka sesungguhnya TAM ini tidak bisa atau kurang cocok untuk diterapkan. TAM secara lebih rinci dijelaskan pada materi berikutnya.

C. CONTOH TEORI

Untuk lebih memperjelas yang dimaksud dengan teori, berikut disajikan beberapa teori di bidang Sistem Informasi dan beberapa teori di bidang yang lain. Jika Anda ingin mengetahui lebih banyak teori di bidang Sistem Informasi, Anda bisa mengunjungi situs https://is.theorizeit.org/wiki/Main_Page.

1. *Theory of Reasoned Action*

Salah satu teori yang sering digunakan dalam bidang Sistem Informasi adalah *Theory of Reasoned Action* atau TRA (Fishbein and Ajzen, 1975). TRA diilustrasikan pada Gambar 3.4. Seperti bisa dilihat pada Gambar 3.4, TRA melibatkan empat peubah, yakni Perilaku, Keinginan Berperilaku, Sikap ke arah Perilaku, dan Norma Subyektif.



Sumber: Fishbein dan Ajzen (1985)

Gambar 3.4
Theory of Reasoned Action

Untuk memahami TRA, perhatikan contoh berikut ini. Seseorang bernama Bagong, yang mempunyai teman dekat bernama Gareng, ingin membeli sebuah telepon seluler merk X. Dalam contoh ini, kata "membeli" dinamakan dengan Perilaku atau *behavior*. Kata "ingin membeli" dinamakan dengan Keinginan Berperilaku atau *intentional behavior*. Menurut TRA yang diilustrasikan pada Gambar 3.4, "keinginan membeli" ditentukan oleh Sikap atau *attitude* Bagong dan ada tidaknya dukungan dari Gareng (teman Bagong) untuk membeli telepon seluler merk X tersebut. Dukungan orang lain yang mempengaruhi Keinginan Berperilaku seseorang disebut dengan Norma Subyektif atau *subjective norm*. Ketika Bagong mempunyai Sikap yang positif diikuti dengan dukungan positif dari Gareng, yang berarti Norma Subyektif juga positif, diharapkan akan muncul keinginan positif untuk membeli telepon seluler merek X tersebut. Keinginan yang positif diharapkan akan menghasilkan Perilaku yang positif, bahwa Bagong benar-benar membeli telepon seluler tersebut.

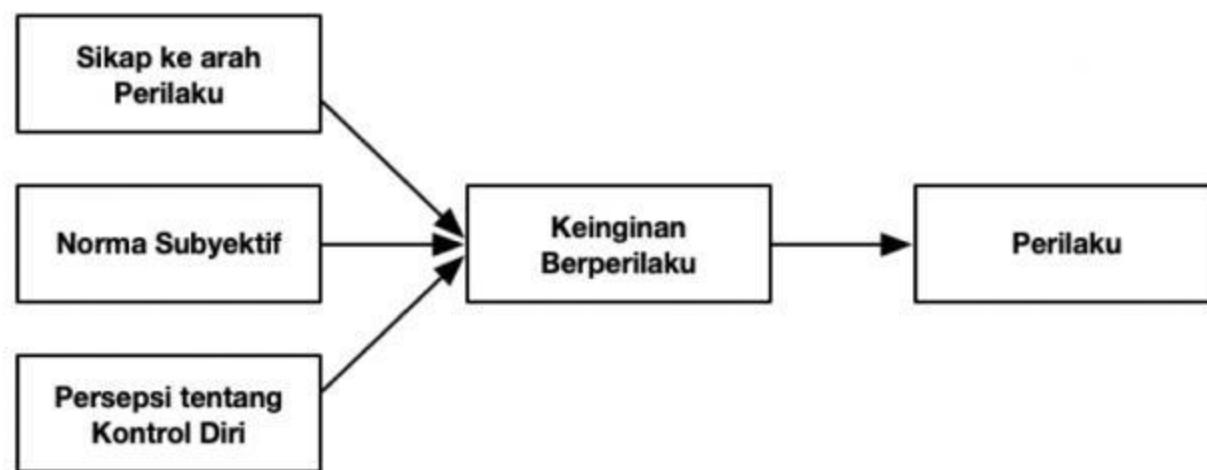
Ilustrasi di atas menggambarkan bahwa perilaku membeli barang, apa pun barangnya, tidak muncul tiba-tiba, tetapi melalui beberapa tahap seperti digambarkan di atas. Dalam kenyataannya, kita jarang sekali menyadari tentang kaitan antara peubah-peubah yang dijelaskan di atas. Tetapi dalam laporan penelitian, Anda harus bisa menjelaskan kaitan antara satu peubah dengan peubah lain dan mungkin Anda harus membuktikannya.

Dalam ilustrasi di atas, "membeli" adalah sebuah contoh dari Perilaku. Perilaku bisa berupa aktivitas yang lain, misalnya "memakai", "menulis", "menggunakan", "menolak", "menerima", dan seterusnya.

2. *Theory of Planned Behaviour*

Theory of Planned Behaviour atau TPB (Ajzen, 1985) merupakan pengembangan dari TRA. Seperti bisa dilihat pada Gambar 3.5, dalam TPB, peubah Keinginan selain dipengaruhi oleh Sikap dan Norma Subyektif juga dipengaruhi oleh "Persepsi tentang Kontrol Diri" atau *perceived behavioral control*. Secara sederhana Persepsi tentang Kontrol Diri adalah persepsi seseorang tentang kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan suatu perilaku. Dengan menggunakan ilustrasi pembelian telepon seluler merk X oleh Bagong pada contoh sebelumnya, Persepsi tentang Kontrol Diri bisa

ditunjukkan dengan kemampuan Bagong untuk membeli telepon seluler merk X. Kemampuan tersebut bisa berkaitan dengan kemampuan finansial, kemampuan memahami fitur telepon seluler tersebut, dan kemampuan lain yang bisa mempengaruhi Keinginan untuk membeli. Seperti pada TRA, ketika Sikap, Norma Subyektif, dan Persepsi tentang Kontrol Diri semuanya positif, maka diharapkan Keinginan Berperilaku, dalam hal ini membeli telepon seluler merk X, juga akan positif.



Sumber: Ajzen (1985)

Gambar 3.5
Theory of Planned Behavior

3. Technology Acceptance Model

TRA dan TPB menjelaskan tentang pengaruh peubah terhadap peubah Perilaku. Secara umum perilaku yang dimaksud dalam dua teori ini bisa terkait dengan perilaku apapun. Pada tahun 1989, Davis (1989) menerapkan TRA dan TPB untuk mengembangkan teori yang berkaitan dengan penerimaan teknologi. Teori tersebut dinamakan dengan *Technology Acceptance Model* atau TAM. TAM mengambil tiga peubah utama dari TRA dan TPB, yaitu Sikap ke arah Perilaku, Keinginan Berperilaku, dan Perilaku. Dalam TAM, Sikap ke arah Perilaku menggunakan teknologi X dipengaruhi oleh dua peubah lain, yakni Persepsi tentang Kegunaan (teknologi X) atau *perceived usefulness* dan Persepsi tentang Kemudahan Penggunaan (teknologi X) atau *perceived ease of use*. TAM ditunjukkan dalam Gambar 3.6.



Sumber: Davis (1989)

Gambar 3.6
Technology Acceptance Model

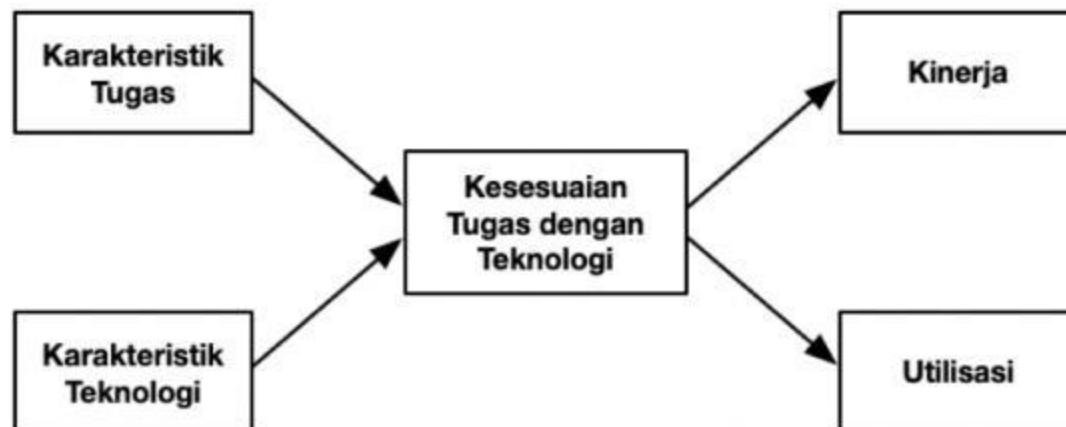
Dengan menggunakan ilustrasi tentang pembelian telepon seluler merk X oleh Bagong, TAM bisa dijelaskan sebagai berikut. Telepon seluler pasti mempunyai sejumlah fitur, misalnya kamera, pengaturan terang redupnya layar, pengaturan ukuran *font*, *login* dengan sidik jari, dan lain-lain. Dari cerita teman-temannya dan/atau membaca brosur tentang telepon seluler tersebut, Bagong akan mempunyai persepsi terkait dengan kemudahan penggunaan atau pengoperasian fitur-fitur tersebut. Sebagai contoh, persepsi Bagong tentang *login* dengan sidik jari adalah mudah dilakukan dan tidak harus mengingatnya, persepsi Bagong tentang pengaturan ukuran *font* adalah mudah dilakukan juga, dan seterusnya. Hal inilah yang dinamakan dengan Persepsi tentang Kemudahan Penggunaan dari telepon seluler X. Selanjutnya, berdasarkan persepsi tentang kemudahan, Bagong akan membentuk persepsi lain yakni Persepsi tentang Kegunaan dari telepon seluler. Kedua peubah inilah yang diharapkan memberikan pengaruh positif kepada Sikap yang selanjutnya akan mempengaruhi Keinginan dan Perilaku Penggunaan teknologi. Pada TRA dan TPB perilaku bisa bermacam-macam seperti dijelaskan sebelumnya; pada TAM perilakunya fokus ke penggunaan suatu teknologi. Perilaku penggunaan teknologi ini yang oleh Davis (1989) dianalogikan dengan penerimaan teknologi, sehingga teorinya dinamakan dengan *Technology Acceptance Model* yang dalam Bahasa Indonesia disebut Model Penerimaan Teknologi.

4. *Task-Technology Fit*

Tiga teori yang sudah dijelaskan sebelumnya hanya fokus pada individu terutama TRA dan TPB, sementara pada TAM, teknologi diposisikan sebagai obyek. Teori lain yang juga berkaitan dengan teknologi adalah *Task-Technology Fit* yang terkadang diterjemahkan menjadi Kesesuaian Tugas-Teknologi. Teori ini berkaitan dengan evaluasi terkait kesesuaian teknologi dengan tugas yang harus diselesaikan oleh seseorang. Dengan kata lain, ketika seseorang mengerjakan sebuah tugas, dia membutuhkan sebuah alat bantu atau teknologi untuk menyelesaikan tugas tersebut. Teori ini menjelaskan yang terjadi ketika sebuah tugas dikerjakan dengan menggunakan teknologi yang sesuai atau tepat, sehingga dinamakan dengan *Task-Technology Fit* atau TTF. Gambar 3.7 menunjukkan teori yang dimaksud. Teori ini berlaku di tingkat individu (Goodhoe dan Thompson, 1995) atau di tingkat organisasi (Zigurs dan Buckland, 1998).

Kesesuaian tugas-teknologi bisa diilustrasikan sebagai berikut. Dimisalkan Anda ingin membuat sebuah lubang untuk menanam benih pohon mangga yang baru berumur 3 bulan dengan tinggi pohon sekitar 30 cm dan diameter batang pohon sekitar 0.3 cm. Anda akan menanamnya pada lubang berukuran $20\text{ cm} \times 20\text{ cm} \times 20\text{ cm}$. Pertanyaannya adalah alat bantu apa yang akan Anda pakai untuk membuat lubang? Misalkan tersedia tiga alat bantu, yaitu sendok makan, sekop kecil, dan ekskavator. Anda pasti akan menjawab bahwa alat bantu yang digunakan adalah sekop kecil. Mengapa demikian, karena alat bantu inilah yang dianggap paling sesuai untuk membuat lubang dengan

ukuran $20\text{ cm} \times 20\text{ cm} \times 20\text{ cm}$. Anda bisa menggunakan sendok makan, tetapi pasti waktunya lebih lama. Anda tentu juga bisa menggunakan ekskavator, tetapi lubang yang dihasilkan pasti lebih besar dan dalam dibanding yang diperlukan. Dengan Anda memilih menggali lubang dengan sekop kecil, maka Anda melakukan penyesuaian antara tugas yang harus dikerjakan dengan alat bantu atau teknologi yang digunakan. Hasilnya, dalam kasus ini adalah yang terbaik, dibanding dua alat bantu lain. Dalam contoh ini, "membuat lubang" adalah Karakteristik Tugas dan pilihan alat bantu (sendok, sekop, dan ekskavator) adalah Karakteristik Teknologi.



Sumber: Goodhoe dan Thompson (1995)

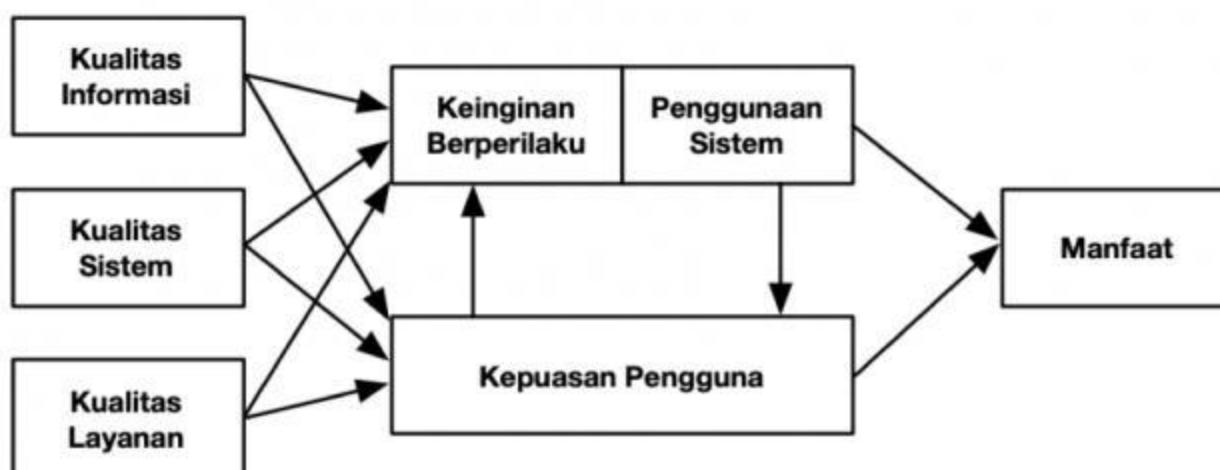
Gambar 3.7
Task-Technology Fit Tingkat Individu

Gambar 3.7 menunjukkan dua peubah bebas yaitu Karakteristik Tugas dan Karakteristik Teknologi. Ketika ada kesesuaian di antara keduanya, yakni bahwa seseorang menggunakan teknologi yang sesuai dengan tugas yang harus dia kerjakan, dua peubah ini secara bersama-sama akan mempengaruhi kinerja individu dan penggunaan berkelanjutan dari teknologi tersebut.

5. Model Sukses Sistem Informasi Delone & McLean

Sebuah sistem informasi dibuat untuk membantu operasional suatu unit, divisi, atau organisasi. Banyak hal yang mempengaruhi kesuksesan sebuah sistem informasi. Sebagai contoh, dalam sistem pemerintahan, terkadang pemerintah pusat mengharuskan pemerintah daerah untuk mengoperasikan sistem tertentu. Meskipun sistem informasi tersebut sudah didesain sedemikian rupa, tetapi kondisi di pusat, yang mungkin menjadi acuan dibuatnya sistem informasi tersebut, belum tentu cocok dengan kondisi yang ada di daerah. Hal seperti ini yang terkadang menyebabkan tidak digunakannya sistem informasi tersebut karena memang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya yang dihadapi setiap daerah.

Delone dan McLane (2003) mengembangkan satu model kesuksesan sistem informasi yang menggambarkan beberapa faktor yang mempengaruhi kesuksesan sistem informasi. Dalam model ini, kesuksesan sistem informasi ditandai dengan penggunaan sistem secara terus menerus yang pada gilirannya akan memberikan manfaat kepada mereka yang menggunakannya. Model kesuksesan sistem informasi Delone & McLane ditunjukkan pada Gambar 3.8.



Sumber: Delone & McLane (2003)

Gambar 3.8
Model Sukses Sistem Informasi

Gambar 3.8 menunjukkan bahwa sebuah sistem informasi bisa dievaluasi berdasarkan Kualitas Informasi, Kualitas Sistem, dan Kualitas Layanan. Ketiga peubah bebas ini akan mempengaruhi Keinginan Berperilaku (menggunakan sistem informasi) dan Penggunaan Sistem yang sedang dievaluasi. Ketika pengguna menggunakan sistem, diharapkan pengguna tersebut merasakan Kepuasan Pengguna. Rasa puas ini diharapkan akan membuat dia menggunakan sistem informasi tersebut secara terus menerus. Penggunaan Sistem yang terus menerus karena adanya Kepuasan Pengguna juga diharapkan memberi pengaruh positif terhadap Manfaat yang diperoleh oleh pengguna.

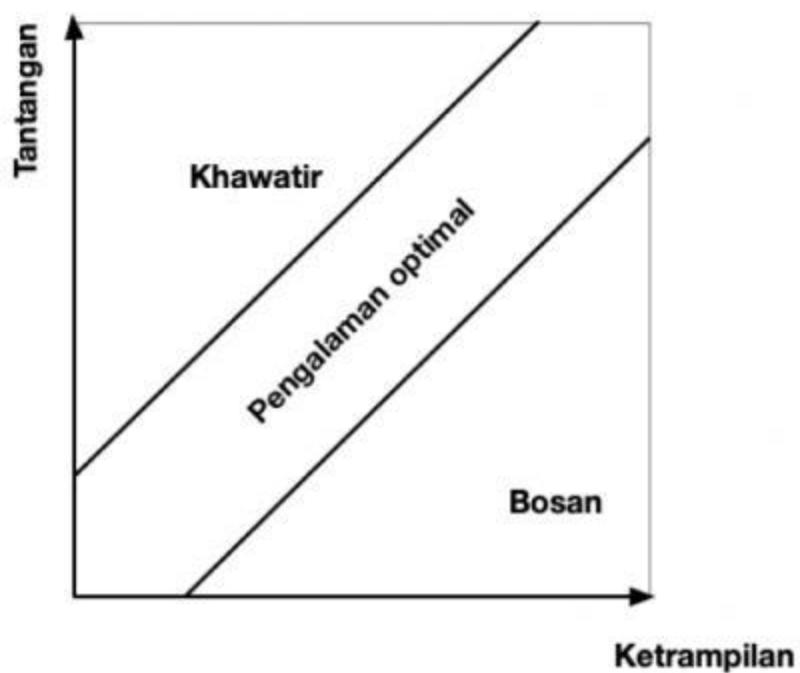
Peubah bebas Kualitas Informasi bisa diartikan dengan tersedianya informasi yang dibutuhkan oleh pengguna yang berbeda dan informasi tersebut selalu terkinikan atau *updated*. Peubah bebas Kualitas Sistem bisa dilihat dari ketersediaan sistem informasi untuk bisa diakses terus menerus. Pengguna pasti menginginkan sistem informasi tersedia sepanjang waktu. Tetapi ada kalanya mungkin sistem informasi tidak tersedia karena, misalnya, pasokan listrik mengalami gangguan. Peubah bebas Kualitas Layanan bisa diartikan bahwa fungsi dari sistem informasi tersebut adalah seperti yang diharapkan pengguna. Sebagai contoh, dari sebuah sistem informasi akademik, pengguna berharap untuk mendapatkan informasi akademik yang dibutuhkan.

Contoh nyata dari model Delone & McLane misalnya ketika kita mengevaluasi sebuah Sistem Informasi Perpustakaan (SIP) di Universitas Antah Berantah. Kualitas Informasi bisa ditunjukkan dengan informasi buku yang selalu terkini. Jika ada buku baru yang ditambahkan atau hilang, maka daftar buku diperlihatkan dengan kode tertentu. Jika perpustakaan tersebut menganut sistem denda untuk keterlambatan pengembalian buku, informasi keterlambatan dan besarnya denda juga disajikan untuk pengguna yang tepat. Kualitas Sistem bisa dilihat dari ketersediaan SIP. Untuk sistem daring sekarang ini tidak ada alasan untuk tidak menjalankan layanan daring 24 jam sehari. Jika akan ada pemeliharaan sistem, maka informasinya juga disampaikan kepada pelanggan perpustakaan beberapa hari sebelumnya. Kualitas Layanan bisa ditunjukkan antara lain dengan jenis layanan dari SIP tersebut, misalnya pinjam-kembalikan buku secara daring, layanan pembayaran daring untuk keterlambatan pengembalian buku, dan layanan lain yang relevan.

6. Teori Flow

Lima contoh teori yang disebutkan di atas erat kaitannya dengan bidang Sistem Informasi. Sistem Informasi sebagai sebuah disiplin ilmu terkadang juga bersinggungan dengan bidang ilmu lain, misalnya ekonomi, psikologi, atau sosiologi. Dengan demikian, dalam sebuah penelitian tentang sistem informasi terkadang Anda harus sedikit mengaitkan dengan bidang ilmu yang lain. Teori yang akan dijelaskan berikut ini adalah teori yang berasal dari bidang ilmu Psikologi. Teori yang dimaksud disebut dengan *Flow Theory* (Csikszentmihalyi, 1990).

Teori Flow berbicara tentang pengalaman optimal yang dialami oleh seseorang ketika dia melakukan sebuah aktivitas yang menantang. Teori Flow hanya menjelaskan relasi dua buah peubah yang disebut dengan Tantangan dan Ketrampilan dan pengaruh kedua peubah terhadap pengalaman seseorang. Secara singkat, Teori Flow ditunjukkan pada Gambar 3.9.



Gambar 3.9
Ilustrasi Teori Flow

Ilustrasi sederhana dari Teori Flow adalah sebagai berikut. Anda pasti pernah bermain *game*, apapun gamenya. *Game* yang ada sekarang kebanyakan mempunyai aras permainan yang semakin tinggi arasnya, semakin rumit skenarionya. Peubah Tantangan dalam *game* diwakili dengan aras yang semakin tinggi. Peubah Ketrampilan diwakili dengan kemampuan Anda untuk melewati aras tertentu. Ketika Anda sedang berada pada satu aras, Anda pasti akan berusaha melewati aras tersebut. Seandainya Anda sudah mencoba melewati satu aras tetapi selalu gagal, apa yang akan Anda alami? Anda barangkali akan khawatir tidak akan pernah menyelesaikan *game* tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa tantangan lebih tinggi dibanding dengan ketrampilan yang Anda miliki. Sebaliknya, pada setiap aras Anda selalu menang. Pada titik tertentu Anda mungkin akan mengatakan "aku bosan ... karena menang terus ... gamenya tidak menantang lagi". Situasi ini mengindikasikan bahwa ketrampilan lebih tinggi dibanding tantangan yang Anda hadapi, sehingga akhirnya gamenya tidak menarik lagi.

Situasi lain yang bisa terjadi adalah ketika Anda bermain *game* tersebut, suatu saat Anda menang, dan kali lain Anda kalah dan tetap penasaran untuk mengulang, sehingga tanpa terasa Anda sudah bermain *game* tersebut, misalnya, lima jam tanpa berhenti. Ketika ada orang lain yang mencoba mengganggu, Anda tidak peduli dan tetap memainkan *game* tersebut. Dalam Teori Flow situasi ini disebut dengan pengalaman optimal.

Anda bisa melihat contoh lain dari pengalaman optimal yang dialami oleh pemain catur. Ketika mereka sedang bertanding, mereka berkonsentrasi penuh untuk memenangkan satu papan pertandingan. Saat itu pikiran mereka hanya tercurah pada papan catur.

7. Gestalt Theory untuk Perancangan Web

Dalam ilmu Psikologi juga dikenal sebuah teori yang disebut dengan *Gestalt Theory*⁷. Teori ini mengatakan bahwa "ketika kita melihat sesuatu, sebenarnya sesuatu itu hanya bagian dari yang lebih besar". Sebagai contoh, ketika kita melihat tembok, maka tembok itu sesungguhnya merupakan bagian dari sebuah rumah atau sebuah bangunan yang lain; ketika kita melihat sebuah roda terpasang di sebuah motor, maka roda tersebut merupakan bagian dari sebuah motor, motor merupakan bagian dari kendaraan roda dua, dan seterusnya.

Ada tujuh aspek dalam *Gestalt Theory*, salah satunya adalah *figure-ground law*⁴ yang ditunjukkan pada Gambar 3.10. Menurut *Gestalt Theory*, Anda tidak mungkin melihat gambar dua orang yang saling berhadapan dan sebuah gelas. Meskipun Anda bisa melihat keduanya, tetapi persepsi tersebut tidak akan muncul dalam waktu yang bersamaan.



Gambar 3.10
Figure-Ground Law

Salah satu penerapan *Gestalt Theory* dalam perancangan situs web adalah pada saat seseorang merancang tampilan web. Seperti diketahui, ada tiga pilar utama perancangan situs web, yakni arsitektur informasi, perancangan tampilan, dan perancangan navigasi. *Gestalt Theory* banyak diterapkan pada pilar yang kedua, yakni perancangan tampilan. Dalam perancangan tampilan sering diterapkan prinsip *proximity, alignment, consistency, and contrast*.

⁷ <https://blog.cognifit.com/gestalt-theory/>

Prinsip *proximity* menjelaskan bahwa untuk meningkatkan *readability*, informasi-informasi yang berkaitan sebaiknya dikelompokkan menjadi satu. Kelompok yang berbeda dengan kelompok lainnya sebaiknya diberi jarak spasi. Prinsip *alignment* menjelaskan bahwa informasi tidak harus selalu disajikan secara rapi tengah atau *centered-alignment*. Judul artikel memang bagus kalau ditulis secara rapi tengah; angka akan lebih mudah dibaca jika ditulis secara rapi kanan atau *right-alignment*. Prinsip *consistency* menjelaskan bahwa tampilan komponen antarmuka, misalnya tombol OK, sebaiknya menggunakan desain yang sama untuk seluruh halaman pada sebuah web. Prinsip *contrast* menjelaskan bahwa untuk menonjolkan informasi atau bagian tertentu dari web, maka informasi atau bagian dari web tersebut sebaiknya menggunakan warna yang sangat berbeda dibanding dengan warna lain dari informasi yang ada di halaman yang sama.



Latihan

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Sebutkan salah satu karakteristik teori dan berikan contohnya!
- 2) Jelaskan fungsi teori dalam sebuah penelitian!
- 3) Berikan penjelasan mengapa penulisan teori harus menggunakan *present tense*!

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Salah satu karakteristik teori adalah bahwa sebuah teori, dengan bukti dukung yang memadai, bisa dibantah. Salah satu contohnya adalah planet Pluto yang semula dimasukkan sebagai salah satu planet dari Bumi, dengan dukungan data yang ada dan perdebatan para ahli astronomi, akhirnya disepakati bahwa Pluto bukan merupakan salah satu planet dari Bumi.
- 2) Fungsi teori dalam sebuah penelitian adalah untuk memberikan kerangka kerja bagi peneliti yang diperlukan untuk menyusun pertanyaan penelitian guna menjawab rumusan masalah yang disampaikan dan/atau pengembangan hipotesis. Teori juga bisa mengarahkan peneliti ke metode penelitian tertentu yang sesuai dengan teori tersebut.
- 3) Penulisan teori harus menggunakan *present tense* karena berkaitan dengan penelitian saat ini. Teori bisa saja ditulis dengan menggunakan *past tense* apabila peneliti ingin menjelaskan sejarah dari terbentuknya teori atau ingin menunjukkan peran ahli teori dalam kerangka teori yang dia bangun.



Rangkuman

1. Teori adalah kumpulan konsep dan prinsip yang diorganisir untuk menjelaskan fenomena tertentu. Sebuah teori memuat kerangka kerja yang menjelaskan pengamatan yang harus dilakukan untuk membuktikan teori tersebut. Penjelasannya didasarkan pada asumsi tertentu. Dari asumsi yang digunakan bisa dimunculkan sejumlah hipotesis yang hasil uji hipotesisnya bisa digunakan untuk mendukung atau menentang teori tersebut.
2. Sebuah teori tidak bisa digunakan untuk mendukung argumentasi tentang keaslian penelitian. Di sisi lain, sebuah teori bisa menjadi salah satu acuan bagi seorang peneliti untuk menyusun pertanyaan penelitian dan/atau pengembangan hipotesis.
3. Sebuah teori pada suatu ketika bisa dibantah karena ditemukannya bukti baru bahwa teori tersebut tidak lagi valid. Dengan demikian, Anda perlu memperhatikan bahwa setiap teori ada batasannya. Anda perlu mempelajari keterbatasan sebuah teori yang akan Anda pilih sebagai acuan dalam penelitian Anda. Dengan mempelajari batasan sebuah teori Anda akan bisa menempatkan sebuah teori pada konteks yang sesuai.



Tes Formatif 2

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Fungsi sebuah teori adalah untuk
 - A. menunjukkan kesenjangan penelitian
 - B. dipakai sebagai rujukan ketika mengembangkan hipotesis
 - C. pelengkap sebuah penelitian
 - D. rujukan untuk membuat rumusan masalah
- 2) Berikut ini adalah salah satu peubah bebas pada model kesuksesan sistem informasi dari Delone & McLean, *kecuali*
 - A. kualitas informasi
 - B. kualitas sistem
 - C. kualitas layanan
 - D. kualitas Internet
- 3) Berikut adalah salah satu hukum atau prinsip dalam *Gestalt Theory* yang sering digunakan sebagai rujukan dalam merancang sebuah web, *kecuali*
 - A. *proximity*
 - B. *alignment*

- C. *brightness*
 - D. *consistency*
- 4) Dalam *Theory of Reasoned Action* atau *Theory of Planned Behavior*, dukungan dari teman untuk melakukan sebuah perilaku disebut dengan
- A. norma subyektif
 - B. sikap atau *attitude*
 - C. persepsi tentang kegunaan atau *perceived usefulness*
 - D. keinginan atau *intention*
- 5) Secara tata bahasa, penulisan teori harus menggunakan *tense* atau kata kerja
- A. *past tense*
 - B. *present tense*
 - C. *present perfect tense*
 - D. *past perfect tense*
- 6) Salah satu arti dari teori adalah
- A. dugaan yang perlu dibuktikan
 - B. asumsi yang digunakan dalam sebuah penelitian
 - C. sebuah prediksi peristiwa dalam konteks tertentu
 - D. jawaban A, B, dan C benar
- 7) Menurut *Gestalt Theory*, prinsip yang harus diterapkan untuk memperbaiki *readability* dari informasi yang ditampilkan pada sebuah web adalah
- A. *proximity*
 - B. *alignment*
 - C. *contrast*
 - D. *consistency*
- 8) Dalam *Task-Technology Fit*, yang menjadi perhatian utama adalah
- A. teknologi untuk memperingan penyelesaian tugas
 - B. tugas tertentu hanya dapat dikerjakan dengan teknologi tertentu
 - C. tugas apapun bisa diselesaikan dengan bantuan teknologi
 - D. kesesuaian antara tugas dan teknologi atau alat bantu untuk mengerjakan tugas tersebut
- 9) *Technology Acceptance Model* harus merujuk kepada teknologi yang bersifat
- A. keharusan atau *mandatory*
 - B. sukarela atau *voluntary*

- C. menyeluruh atau semua teknologi
D. digital
- 10) Menurut Teori Flow, seseorang akan mengalami pengalaman optimal ketika melakukan aktivitas yang mempunyai
- A. tantangan lebih tinggi dibanding ketrampilan
B. tantangan lebih rendah dibanding ketrampilan
C. tantangan seimbang dengan ketrampilan
D. ketrampilan lebih tinggi dibanding tantangan

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

Tingkat Penguasaan =

$$\frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Arti tingkat penguasaan

<70%

70% - 79%

80% - 89%

90% - 100%

kurang

cukup

baik

baik sekali

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formatif 1

- 1) B
- 2) C
- 3) D
- 4) A
- 5) D
- 6) D
- 7) A
- 8) B
- 9) C
- 10) D

Tes Formatif 2

- 1) B
- 2) D
- 3) C
- 4) A
- 5) B
- 6) C
- 7) A
- 8) D
- 9) B
- 10) C

Daftar Pustaka

- Ajzen, I. (1985). From intentions to actions: A theory of planned behavior. In J. Kuhl, & J. Beckmann (Eds.). *Springer series in social psychology*, pp. 11-39. Berlin: Springer.
- Csikszentmihalyi, M. (1990). Flow: The psychology of optimal experience. *Journal of Leisure Research*, 24(1), pp. 93-94.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319-339.
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean model of information systems success: A ten-year update. *Journal of Management Information Systems*, 19(4), pp 9-30.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). *Belief, attitude, intention, and behavior: An introduction to theory and research*. Reading, Mass; Don Mills, Ontario: Addison-Wesley Pub. Co.
- Goodhue, D. L., & Thompson, R. L. (1995). Task-technology fit and individual performance. *MIS Quarterly*, 19, 2, 213-236.
- Leedy, P. D., & Ormrod, J. E. (2015). *Practical research, planning, and design* (11th edition). England: Global Edition, Pearson Education Limited.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly*, 27(3), pp. 425-478.
- Zigurs, I., & Buckland, B. K. (1998). A theory of task/technology fit and group support systems effectiveness. *MIS Quarterly*, 22(3), pp. 313-334.